

PERANAN LIAISON OFFICER (LO) DALAM FESTIVAL TARI TRADISIONAL PELAJAR DAN MAHASISWA NASIONAL DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Subianto Karoso
FBS Unesa
subiantokaroso@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran liaison officer dalam Festival Tari Tradisional Pelajar dan Mahasiswa Nasional (FTTPMN) di Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi melalui studi wawancara, dengan teknik pendukung pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa LO memiliki peranan yang penting didalam ajang lomba FTTPMN ini. Dengan jumlah peserta pelajar dan mahasiswa tingkat nasional peran LO dalam megalokasikan peserta serta dalam penyampaian informasi yang benar agar peserta dengan panitia memiliki pemahaman yang sama dan tidak terjadi kurangnya komunikasi. LO juga dituntut untuk bisa disiplin, tanggap, cerdas, memiliki daya ingat yang tinggi serta kemampuan komunikasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan LO berhubungan langsung dengan peserta sehingga LO memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan informasi dengan baik.

Kata kunci: *liaison officer, peran, festival, tari*

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni di mana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Murgiyanto (1995). Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik dan antropologi di titik lain dalam satu kajian interdisiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies). Menurut Bagus Susetyo, Seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik- artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang. Bagus Susetyo (2007:1-23).

Seni Pertunjukan memiliki fungsi yang beragam adapun Fungsi Religius, seni pertunjukan sering digunakan untuk menyampaikan pesan religi kepada penontonnya. Fungsi Sosial, seni pertunjukan sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, penyampaian gagasan, serta menyampaikan kebijakan kepada masyarakat atau bisa juga dikatakan sebagai sarana berkomunikasi. Fungsi Pendidikan, Seni pertunjukan sebagai media pendidikan, nilai edukasi yang tertanam diantaranya seperti nilai sosial, kerjasama, disiplin dan pembelajaran. Fungsi Estetik, seni pertunjukan berfungsi sebagai media mengekspresikan diri bagi para seniman. Fungsi Hiburan, seni pertunjukan berfungsi sebagai hiburan untuk melepaskan kejenuhan dan menghilangkan penat dari kegiatan keseharian (Vida & Bisri, 2020). Adapun jenis-jenis seni pertunjukan, diantaranya: Seni akrobat, Komedi/Lawak, Tari, Pentas musik, Opera, Sulap, Teater, Film, Seni kebahasaan puisi, pidato,

Wayang dan lain- lain. Salah satu dari jenis-jenis seni pertunjukan tersebut yang akan kita bahas pada penelitian ini yaitu seni tari.

Pada seni pertunjukan tari terdapat *event-event* yang dapat dilaksanakan seperti festival. Istilah ini pada dasarnya berasal dari bahasa Latin, yakni *festa* yang kemudian dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati agenda-agenda tertentu. Pengertian festival dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:316) adalah hari atau pekan gembira di rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah; pesta rakyat. Festival seni, yaitu festival yang diselenggarakan dalam rangka memperingati momentum kesenian daerah; dengan adanya festival ini masyarakat juga didorong untuk ikut serta memajukan aneka ragam kesenian di Indonesia (Zulfajri, 2019). Pada setiap *event* atau festival yang berhasil terselenggara dengan baik pastinya tidak akan lepas oleh campur tangan dari beberapa orang yang membentuk kepanitiaan guna terselenggaranya acara dengan lancar, (Romadhan, 2019). Setiap festival harus memiliki manajemen dalam mempersiapkan acaranya, agar tidak terjadi kesalahan fatal serta demi kelancaran acara.

Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu instansi di Surabaya yang memiliki nilai seni yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya Jurusan Sendratasik (seni drama, tari, dan musik) yang seringkali menyelenggarakan *event- event* baik seni maupun non seni. Salah satu nya pada konsentrasi tari yang memiliki organisasi yang bernama UKM- KKM (unit kegiatan mahasiswa-komunitas kegiatan mahasiswa) Tari, yang didalamnya terdapat struktur kepanitiaan, dan memiliki program kerja latihan rutin etnis dengan anggota UKM-KKM yang terdiri mahasiswa Universitas Negeri Surabaya secara umum, ada pula Peringatan Hari Tari Dunia (HTD), Putra- Putri UKM Tari, Workshop dan Seminar dengan tokoh seniman Indonesia, serta Festival Tari Tradisional Pelajar & Mahasiswa Nasional dan masih banyak *event* tari lainnya yang tidak terlepas dari manajemen pertunjukannya.

George Robert Terry mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Sedangkan Ricky W. Griffin Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu (Mulyawan et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu Perencanaan (*planning*) adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, flkesibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok- kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokkan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit- unit organisasi. (achsan permas, 2003). Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen merupakan upaya penetapan

struktur dan peran dengan cara membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Pengarahan (*Actuating*) merupakan suatu memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, fkesibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkansumberdaya. Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok- kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokkan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit- unit organisasi. (achsan permas, 2003). Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen merupakan upaya penetapan struktur dan peran dengan cara membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengarahan (*Actuating*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Tanthawi (1983) menjelaskan bahwa *actuating* adalah suatu fungsi bimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota- anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Mulyono, 2008). Pengendalian (*controlling*) sebagai suatu proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penulis ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai peranan Liaison Officer. Teknik kepustakaan yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mempelajari buku-buku atau literature yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Hadari Nawawi teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku- buku, Koran, majalah dan lain-lain.

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". (Hadari Nawawi dan Martini, 1994.49). Dalam melakukan observasi harus dilakukan secara cermat, jujur atau objektif terfokus pada data yang relevan dan mampu membedakan "kategori" dari setiap objek pengamatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut wikipedia, Liaison officer (LO) adalah seseorang yang bertugas menghubungkan dua lembaga untuk berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai kegiatan antarlembaga. Lazimnya, seorang liaison officer bermanfaat untuk menciptakan pemanfaatan terbaik sebuah sumber daya atau jasa suatu lembaga oleh lembaga lainnya. Pada Festival Tari Tradisional Pelajar dan Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya ini, LO memiliki peranan yang sangat penting. Pada event ini LO dibagi menjadi LO Dosen dan LO Peserta. Yang masing-masing memiliki jobdesknya. LO Dosen bertugas untuk menjadi narahubung panitia dengan dosen, seorang LO menghubungi dosen undangan atau terkait dan menjelaskan maksud. Begitupun dengan LO Peserta bertugas untuk menjadi narahubung panitia dengan peserta. Dalam event ini karena peserta mencakup tingkat nasional yang diikuti oleh peserta yang tidak sedikit, sehingga LO terdapat beberapa anggota dan terdapat seorang coordinator sie, dengan system pembagian menjadi beberapa kelompok, misalnya LO berjumlah 20 orang dengan peserta tingkat SMP sebanyak 38 kelompok, SMA 74 dan mahasiswa 21, maka panitia terbagi menjadi beberapa bagian. Yang mana tiap bagian terdiri 1 atau 2 orang LO dengan 10 orang kelompok atau peserta.

LO merupakan bagian yang penting dalam penyelenggaraan event FTTPMN ini. Seorang LO juga harus memiliki pengetahuan tentang event terkait. LO harus mengerti dan paham betul dengan susunan acara, memberikan pelayanan dan pengarahan kepada peserta, memberi info pelayanan tempat istirahat, lingkungan sekitar tempat kegiatan, serta segala hal yang terkait dengan kegiatan acara. Maka dari itu LO harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan *event* agar tidak ada kesalahan saat memberi informasi kepada peserta. Seorang LO juga harus selalu *stand by* pada ponsel serta harus bergerak cepat, dalam artian cepat dalam menjawab pertanyaan peserta (*fast respon*).

FTTPMN sendiri mulai berdiri sejak tahun 2016 yang dulunya hanya bernama Festival Tari Tradisional Pelajar (FTTP) saja. Hingga pada tahun 2020 FTTP sudah berkembang ke tingkat nasional dan menjadi FTTPMN ini. Tahun pertama di ranah nasional FTTPMN ada dimasa pandemi Covid-19, sehingga harus dilaksanakan secara online. Bukan hanya LO saja yang terdapat pada kepanitiaan *event* ini, adapun Ketua Pelaksana yang bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada acara (Purnomo & Subari, 2019), Wakil Ketua Pelaksana yang bertugas membantu Ketua Pelaksana serta dapat menggantikan posisi saat ketupel memiliki kendala, Sekretaris yang bertugas untuk mencatat segala yang terkait acara dan menangani bagian surat-menyurat, Bendahara yang bertugas mengatur dan mengelola keluar masuknya keuangan, Sie Acara yang bertugas untuk mengkonsep dan bertanggung jawab mengatur jalannya acara dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar, Perlengkapan yang bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan acara, Humas yang bertugas untuk menjadi penghubung masyarakat dan bagian pengantar atau perantara surat- menyurat menuju pihak atasan, Publikasi dan Dokumentasi yang bertugas untuk mempublikasikan pamflet acara dan mendokumentasikan kegiatan, Sponsorship yang bertugas untuk mencari dana melalui sponsor atau brand suatu produk, serta LO yang bertugas sebagai narahubung antara panitia dan peserta (“Tari Dan Manajemen Pertunjukan,” 2013).

Pada *event* ini LO harus bekerja dengan ponselnya karena kegiatan dilaksanakan online, LO juga harus berkoordinasi dengan sie atau panitia yang lainnya agar tidak terjadi kurangnya

komunikasi. LO juga harus bisa mampu menangani permasalahan dengan peserta. Dari pengalaman yang terjadi pada FTTPMN 2020 ialah adanya beberapa kali perubahan dari panitia yang kemudian harus di informasikan kepada peserta, dan beberapa peserta atau pembimbing peserta mengeluh, mengkritik bahkan mungkin mengolok-olokkan kinerja panitia pula. Ditinjau dari peristiwa tersebut maka LO sebagai narahubung harus mampu menenangkan peserta maupun pembimbing peserta serta segera berdiskusi dengan panitia agar masalah segera terselesaikan. Pada permasalahan ini LO sangat lah memiliki pengaruh karena langsung berhubungan dengan peserta, maka LO juga harus mau dan bersabar dalam menanggung resiko menerima celaan dan kritik dari peserta.

Namun disisi lain LO juga memiliki keuntungan yaitu, seperti menambah kemampuan *public speaking*, menambah korelasi pertemanan, bertemu dengan orang-orang baru, meningkatkan rasa percaya diri, berani, melatih kedisiplinan karena seorang LO dituntut untuk selalu tanggap, peka, cerdas dan berpikir tepat. Dalam menyikapi banyak orang dalam situasi yang *urgent*, terbentuknya citra diri yang positif karena LO berhadapan dengan orang, maka LO harus tampil baik juga sopan yang mampu menjadikan citra diri yang positif terbentuk dalam diri seorang LO.

SIMPULAN

Liaison officer (LO) adalah seseorang yang bertugas menghubungkan dua lembaga untuk berkomunikasi dan ber koordinasi mengenai kegiatan antar lembaga. Lazimnya, seorang liaison officer bermanfaat untuk menciptakan pemanfaatan terbaik sebuah sumber daya atau jasa suatu lembaga oleh lembaga lainnya, menurut wikipedia. LO memegang peranan yang penting dalam sebuah *event* salah satunya FTTPMN yang melibatkan banyak peserta. LO dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, daya ingat tinggi, kemampuan komunikasi, serta disiplin dan tanggap dalam menghadapi banyak orang pada situasi yang *urgent*. LO juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan LO ialah dapat menambah relasi pertemanan dengan bertemu orang-orang baru, meningkatkan *skill public speaking*, meningkatkan citra diri yang positif dan tentunya menambah pengalaman. Kekurangan LO sendiri ialah mendapat celaan atau kritikan dari peserta apabila terdapat kesalahan atau kekurangan yang beberapa peserta tidak mampu memahami dan memaklumi hal tersebut.

SARAN

Penulis merasa bahwa pada penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan. Maka dari itu penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun, guna dapat menjadikan bahan evaluasi untuk penulisan-penulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan Permas, L.H. Pranoto, Triono Saputro, Chrysanti Hasibuan-sedyono. (2003). *MANAJEMEN Organisasi Seni Pertunjukan*. [ed.] Hesti Widyaningrum Sungkowo Soetopo. Jakarta : PPM, 2003. Vol. 4.
- Mulyawan, E. Y., Bisri, M. H., & Wafa, M. U. (2018). Manajemen Seni Pertunjukan pada Grup Orkes Sengol Tromol. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 82–91.

- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Jurnal Satwika*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.111-124>
- Romadhan, M. I. (2019). Festival Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Budaya Di Sumenep. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.549>
- Tari dan Manajemen Pertunjukan. (2013). *Garak Jo Garik-Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 9 no.1, 1–14.
- Vida, A. N., & Bisri, M. H. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 105–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/40315/17441>
- Zulfajri, T. (2019). *Pengembangan Festival Sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus Pada Pekan Kebudayaan Aceh) Program Pascasarjana Magister Tata Kelola Seni*.